



“Pelajaran iman sang rajawali”

"Geloofslessen van de adelaar"

Yesaya/Jesaja 40 : 27-31

Jemaat yang Tuhan Yesus kasihi,

Jemaat yang dikasihi Tuhan, selama hidup di dunia, kita tidak akan lepas dari masalah. Bentuknya bisa beraneka rupa: penyakit, kegagalan, perlakuan buruk orang lain, atau bisa jadi perlakuan diri karena tidak taat kepada Tuhan sehingga melakukan perbuatan-perbuatan yang Tuhan tidak kehendaki.

Geliefde gemeente in de Here Jezus,

Als gemeente waar God van houdt, zullen we, zolang we in de wereld leven, niet vrij zijn van problemen. Het kan verschillende vormen aannemen: ziekte, mislukking, slechte behandeling door andere mensen, of het kan door jezelf komen, omdat je ongehoorzaam bent aan God, zodat je dingen doet die God niet wil.

Ketika menghadapi beban hidup yang berat, ketakutan karena merasa kita tidak mampu, tidak bisa melewati pergumulan bahkan bayangan-bayangan yang buruk akan terjadi bisa saja muncul dalam diri kita. Bahkan jika lebih dalam lagi kita bisa saja berpikiran buruk tentang Tuhan, yang menganggap Tuhan tidak adil, Tuhan tidak tahu, Tuhan tidak melihat, Tuhan tidak peduli akan hidup kita.

Wanneer we geconfronteerd worden met de zware lasten van het leven, kunnen er angsten in ons opkomen omdat we het gevoel hebben dat we ontoereikend zijn, niet in staat zijn de strijd te overwinnen. Er kunnen zelfs beelden in ons opkomen van slechte dingen die zullen gebeuren. Sterker nog, we zouden slecht over God kunnen denken, denkend dat God oneerlijk is, God het niet weet, God het niet ziet, God niets om ons leven geeft.

Jemaat yang dikasihi Tuhan,

Perasaan tidak dipedulikan Allah, muncul di benak bangsa Israel yang berada dalam pembuangan di Babel. Bangsa Israel menjadi rakyat jajahan setelah kalah perang dan kemudian ditawan atau dipindahkan dengan paksa ke negeri Babel yang mengalahkan mereka. Kita bisa lihat di Yesaya 40:27, “Hidupku tersembunyi dari Tuhan, dan hakku tidak diperhatikan Allahku?” Bangsa Israel merasa mereka ditinggalkan dan dilupakan Tuhan.

Geliefde gemeente in de Here,

Het gevoel door God genegeerd te worden, kwam op in de hoofden van de Israëlieten die in ballingschap waren in Babylon. De Israëlieten werden een overheerst volk nadat ze de oorlog hadden verloren en vervolgens werden gevangengenomen of met geweld werden gedeporteerd naar het land Babylon, dat hen verslagen had. We kunnen het in Jesaja 40:27 zien: *"Mijn weg blijft voor de HEER verborgen, mijn God heeft geen oog voor mijn recht"*.

De Israëlieten voelden zich door God in de steek gelaten en vergeten.

Memang akan menggelisahkan dan berat bila dari pergumulan dan situasi yang dihadapi, tidak diketahui akan berakhir seperti apa?

Het zou inderdaad verontrustend en moeilijk zijn als je door de worstelingen en situaties waarmee je te maken krijgt, niet zou weten hoe het einde zou zijn?

Namun, yang terberat adalah ketika merasa Tuhan tidak bertindak. Mengapa Tuhan tidak melakukan apa pun? Mengapa Tuhan tidak menjawab? Apakah Tuhan melupakan kita? Pertanyaan-pertanyaan seperti ini dapat menimbulkan keputusan, kehilangan harapan sehingga bisa berpaling dari Tuhan atau bahkan mengakhiri hidup.

Het moeilijkste is echter wanneer men het gevoel heeft dat God niet handelt. Waarom doet God niets? Waarom antwoordt God niet? Heeft God ons vergeten? Vragen als deze kunnen tot wanhoop en hopeloosheid leiden, zodat men zich van God kan afkeren of zelfs een einde aan het leven kan maken.

Dalam situasi yang penuh penderitaan dan tekanan itu, Nabi Yesaya diutus Tuhan untuk menyalakan harapan dalam hati bangsa Israel. Melalui pemberitaan Nabi Yesaya, Tuhan hendak mengingatkan kembali umat-Nya yang sedang menderita, terpuruk dan kehilangan harapan, bahwa "Tuhan ialah Allah kekal, yang menciptakan bumi dari ujung ke ujung; IA tidak menjadi lelah dan tidak menjadi lesu, tidak terduga pengertian-Nya"(ayat 28).

In deze situatie vol lijden en druk werd de profeet Jesaja door God gestuurd om hoop in de harten van de Israëlieten te doen groeien. Door de prediking van de profeet Jesaja wilde God Zijn volk, dat leed, ineengestort was en de hoop verloren was, eraan herinneren: *"Een eeuwige God is de HEER, schepper van de einden der aarde. Hij wordt niet moe, Hij raakt niet uitgeput, zijn inzicht is niet te doorgronden."* (vers 28).

Yesaya menegaskan aspek kemahakuasaan sekaligus kedaulatan Tuhan. Tuhan tidak lepas tangan, Tuhan tidak melupakan. IA berkuasa dan peduli. "Dia memberi kekuatan kepada yang lelah dan menambah semangat kepada yang tiada berdaya" (ayat 29). Dan di ay.31, Yesaya berkata, "Orang-orang yang menanti-nantikan Tuhan mendapat kekuatan baru: mereka seumpama rajawali yang naik terbang dengan kekuatan sayapnya; mereka berlari dan tidak menjadi lesu, mereka berjalan dan tidak menjadi lelah".

Jesaja benadrukt de aspecten van Gods almacht en soevereiniteit. God laat niet los, God vergeet niet. Hij is krachtig en zorgzaam. *'Hij geeft de vermoeide kracht, de machteloze geeft Hij macht in overvloed.'* (vers 29). En in vers 31 zegt Jesaja: *"Maar wie hoopt op de HEER krijgt nieuwe kracht: hij slaat zijn vleugels uit als een adelaar, hij loopt, maar wordt niet moe, hij rent, maar raakt niet uitgeput."*

Jemaat yang dikasihi Tuhan,

Apa arti kata menanti-nantikan Tuhan? Menanti-nantikan Tuhan bukanlah duduk diam dan tidak melakukan apa-apa. Akar kata yang dipakai untuk menanti-nantikan Tuhan adalah qawah yang memiliki arti terikat atau dijadikan satu dengan cara dipuntir/dipilin. Itu sama seperti kita menyambung dua kabel menjadi satu dengan cara kita putar supaya saling terkait dengan erat. Oleh karena itu, menanti-nantikan Tuhan berarti menjadi terikat dengan Tuhan. Kita percaya dan mempercayakan diri dan hidup kita kepada Tuhan.

Geliefde gemeente in de Here,

Wat betekenen de woorden 'wachten op God'? Wachten op God is niet stilzitten en niets doen. Het Hebreeuwse grondwoord dat gebruikt wordt voor het wachten op God is 'qawah', wat betekent gebonden of samengevoegd worden door draaien/verstrengelen. Het is hetzelfde als twee kabels met elkaar verbinden door ze zo te draaien dat ze stevig met elkaar verbonden zijn. Daarom betekent wachten op God, dat je aan Hem gehecht raakt. Wij geloven en vertrouwen onszelf en ons leven toe aan God.

Dalam ayat ini, Tuhan menyapa umat Israel ditengah penderitaan di pembuangan. Dipermulaan pasal 40 firman Tuhan berkata "hiburkanlah, hiburkanlah umatKu", bahwa keselamatan Tuhan akan datang. Walaupun mereka sangat menderita, mereka menangis ditepi sungai-sungai Babel, mereka dipaksa bernyanyi menyanyikan nyanyian sukacita ditengah penderitaan (Mazmur 137), bukan artinya Tuhan tidak memperdulikan mereka, bukan artinya Tuhan kalah atau tidak berdaya menyelamatkan mereka. Tetapi Tuhan mau sadarkan umatNya bahwa pembuangan menjadi pelajaran yang berharga bagi umat Israel, agar mereka sadar dan kembali melihat, mencari dan memandang Tuhan.

In dit vers begroet God het volk Israël te midden van hun lijden in ballingschap. Aan het begin van hoofdstuk 40 zegt het Woord van God "Troost, troost mijn volk", dat Gods verlossing zal komen. Hoewel ze enorm leden, huilden ze aan de oevers van de rivieren van Babylon en werden ze gedwongen vreugdeliederden te zingen te midden van hun lijden (Psalm 137). Dat betekent niet dat God niet om hen gaf. betekent niet dat God verslagen was, of machteloos om hen te redden. Maar God wilde Zijn volk ervan bewust maken dat de ballingschap een waardevolle les was voor de Israëlieten, zodat zij zich ervan bewust zouden worden en God weer zouden gaan zien, zoeken en op zoek naar Hem zouden gaan.

Jika mereka menjadi bangsa yang terbuang itu adalah akibat dari dosa mereka, dan Tuhan mengizinkan itu terjadi. Sekarang, Tuhan tidak lagi menyuarakan berita penghukuman tetapi kabar baik, yaitu berita keselamatan yang akan Tuhan datangkan. Artinya semua bisa terjadi, bahkan Tuhan dapat memakai bangsa yang tidak mengenal Tuhan menjalankan kehendakNya. Hidup mereka dan kehidupan dunia ini ada dibawah kendali Tuhan.

Als zij een verstoten natie waren geworden, was dat het resultaat van hun zonde, en God liet toe dat dat gebeurde. Nu spreekt God niet langer het nieuws van het oordeel, maar goed nieuws, namelijk het nieuws van de verlossing die God zal brengen. Dit betekent dat er van alles kan gebeuren; God kan zelfs een natie gebruiken die God niet kent om Zijn wil uit te voeren. Hun leven en het leven van deze wereld staan onder Gods controle.

Maka, mari kita lihat pecan iman apa yang bisa kita terima dari kebenaran firman Tuhan ini:

Laten we dus eens kijken welk soort geloof we kunnen ontvangen door de waarheid van Gods woord:

1. *Jangan berpikiran buruk tentang Tuhan.*

Jangan kita mempersalahkan Tuhan atas segala sesuatu yang terjadi dalam hidup kita, seperti keluhan umat Israel dalam penderitaannya berkata "Hidupku tersembunyi dari TUHAN, dan hakku tidak diperhatikan Allahku?"

1. *Denk niet slecht over God.*

Geven we God niet de schuld van alles wat er in ons leven gebeurt, zoals de klacht van het volk Israël in hun lijden waarbij zij zeiden: "*Mijn weg blijft voor de HEER verborgen, mijn God heeft geen oog voor mijn recht*"?

Apakah kita akan mengeluh bahwa penderitaan itu tidak layak untuk kita terima karena kita merasa benar dihadapan Tuhan, apakah kita akan mengeluh menganggap bahwa Tuhan tidak tahu tentang apa yang sedang kita alami.

Zullen we klagen dat het lijden het niet waard is omdat we ons te goed voelen voor God, zullen we klagen dat God niet weet wat we ervaren?

Keterbatasan pikiran kita tidak akan dapat memahami jalan-jalan Tuhan, sebab firman Tuhan berkata "rancanganKu bukanlah rancanganmu dan jalanmu bukanlah jalanKu" (Yesaya 55:8). Kesusahan bisa terjadi karena kecerobohan kita, karena hati kita yang keras menerima nasehat firman Tuhan, namun Tuhan juga bisa mengijinkan pergumulan dan persoalan berat terjadi sehingga kita dapat melihat dan merasakan kemuliaan Tuhan dalam hidup kita. namun hal yang harus kita yakini bahwa Tuhan akan membuat segala sesuatu indah pada waktunya, pertolongan Tuhan tidak akan datang terlambat.

Onze beperkte geest zal Gods wegen niet kunnen begrijpen, omdat Gods woord zegt: "*Mijn plannen zijn niet jullie plannen, en jullie wegen zijn niet mijn wegen – spreekt de HEER.*" (Jesaja 55:8). Moelijkheden kunnen ontstaan door onze onzorgvuldigheid, omdat ons hart hard is in het aanvaarden van de raad van Gods woord. Maar God kan ook toestaan dat er worstelingen en ernstige problemen ontstaan, zodat we de glorie van God in ons leven kunnen zien en voelen. Maar wat we moeten geloven is, dat God alles op zijn tijd mooi zal maken; Gods hulp zal niet te laat komen.

Yang harus kita yakini bahwa Tuhan berdaulat dan berkuasa atas segala sesuatu, segala yang terjadi dalam hidup kita. Jika Tuhan mengijinkan pergumulan terjadi dalam hidup kita berarti kita sedang diarahkan untuk semakin mengenal dan merasakan kemuliaan Tuhan dalam hidup kita.

Wat we moeten geloven is, dat God soeverein is en macht heeft over alles, alles wat er in ons leven gebeurt. Als God toestaat dat er strijd in ons leven plaatsvindt,

betekent dit dat we de opdracht krijgen om de glorie van God in ons leven steeds meer te kennen en te voelen.

2. Pergumulan yang Tuhan izinkan kita alami tidak sebanding dengan berkat yang kita sudah terima dalam hidup kita.

Terkadang ketika kita menghadapi pergumulan, kita terlalu fokus dengan apa yang sedang terjadi sehingga kita melupakan apa yang sudah pernah terjadi, apa yang sudah pernah Tuhan perbuat, apa yang Tuhan telah firmankan untuk menguatkan kita.

Terkadang kekawatiran dan ketakutan kita membuat kita semakin kerdil dan masalah itu menjadi raksasa yang begitu menakutkan, sampai-sampai kita melupakan Tuhan jauh lebih besar dari masalah yang sedang kita hadapi.

2. De worstelingen die God ons laat ervaren zijn niet vergelijkbaar met de zegeningen die we in ons leven hebben ontvangen.

Soms, als we met moeilijkheden te maken krijgen, zijn we zo gefocust op wat er gebeurt, dat we vergeten wat er is gebeurd, wat God heeft gedaan, wat God heeft gezegd om ons te sterken. Soms maken onze zorgen en angsten ons kleiner en wordt het probleem zo groot dat we vergeten dat God veel groter is dan het probleem waarmee we worden geconfronteerd.

Itulah sebabnya firman Tuhan mengingatkan umat Israel “tidakkah kautahu, tidakkah kaudengar, Tuhan adalah Allah yang kekal yang menciptakan bumi?” mengapa hanya karena satu pergumulan dapat mengombang-ambingkan hidup kita, apakah kita telah melupakan bahwa ada Tuhan yang selama ini tetap setia memberkati kita.

Dat is de reden waarom Gods woorden het volk Israël eraan herinneren: *"Weet je het niet? Heb je het niet gehoord? Een eeuwige God is de HEER, schepper van de einden der aarde."* Hoe komt het dat, juist omdat één worsteling ons leven kan doen schudden, we vergeten zijn dat er een God is die ons altijd trouw is gebleven om ons te zegenen?

Kita harus percaya, jika selama ini Tuhan senantiasa memberkati kita, maka ketika pergumulan hidup terjadi, Tuhan pun akan tetap memberkati kita.

We moeten geloven dat als God ons altijd heeft gezegend, God ons dan nog steeds zal zegenen als de problemen van het leven zich voordoen.

Maka ketika pergumulan itu datang, maka kita diajak untuk merenungkan dan mengingat kembali segala kebaikan yang telah Tuhan perbuat dalam hidup kita, apa nasehat yang telah difirmankan Tuhan selama ini akan memberi kita keteguhan dalam menghadapi persoalan kita.

Dus als de strijd komt, worden we uitgenodigd om na te denken en al het goede te herinneren dat God in ons leven heeft gedaan, welk advies God tot nu toe heeft gegeven en dat Hij ons standvastigheid zal geven bij het onder ogen zien van onze problemen.

Bahwa ternyata pergumulan yang sedang kita hadapi tidak seberapa dibandingkan dengan kebesaran dan kebaikan Tuhan dalam hidup kita.

Dan blijkt dat de worstelingen waarmee we worden geconfronteerd niets zijn vergeleken met de grootsheid en goedheid van God in ons leven.

3. *Pengharapan kepada Tuhan adalah kekuatan kita menghadapi pergumulan hidup.*

Firman Tuhan hari ini berkata “Orang-orang muda menjadi lelah dan lesu dan teruna-teruna jatuh tersandung” artinya orang muda yang dikenal dengan kekuatannya pun ada batasnya maupun taruna yang dikenal dengan kelicahannya tetap saja bisa tersandung.

3. **Hoop op God is onze kracht om de moeilijkheden van het leven het hoofd te bieden.**

Gods Woord zegt vandaag de dag: "*Jongens worden moe en raken uitgeput, zelfs jonge mannen struikelen*", wat betekent dat zelfs jongens die bekend staan om hun kracht, grenzen hebben en jonge mannen die bekend staan om hun behendigheid nog steeds kunnen struikelen.

Jika kita menghadapi pergumulan hidup hanya mengandalkan kekuatan kita, maka kita akan lelah dan dapat tersandung jatuh. Tidak semua hal dapat dibeli dengan uang, jabatan, tidak semua hal dapat dihadapi hanya mengandalkan pikiran dan kemampuan. Uang tidak akan menjamin kita dapat terhindar dari masalah, uang tidak dapat menjamin dapat memberi penyelesaian dalam pergumulan hidup kita.

Als we de moeilijkheden van het leven het hoofd bieden en alleen op onze eigen kracht vertrouwen, zullen we moe worden, struikelen en vallen. Niet alles kan worden gekocht met geld en positie, niet alles kan onder ogen worden gezien door alleen maar te vertrouwen op gedachten en capaciteiten. Geld garandeert niet dat we problemen kunnen vermijden, geld kan niet garanderen dat het oplossingen kan bieden voor onze levensproblemen.

Seperti umat Israel di pembuangan, mereka tidak memiliki apa-apa seakan lepas dari pergumulan hidup di pembuangan adalah kemustahilan. Namun firman Tuhan berkata lain, sebab Tuhanlah yang mengendalikan hidup ini. Pengharapan untuk dapat lepas dari pergumulan hidup ada pada Tuhan, bukan pada kekuatan dan kemampuan mereka.

Net als de Israëlieten in ballingschap hadden zij niets, alsof het onmogelijk was om aan de worstelingen van het leven in ballingschap te ontsnappen. Maar Gods Woord zegt iets anders, omdat God degene is die dit leven beheerst. De hoop om aan de worstelingen van het leven te kunnen ontsnappen, ligt in God, niet in hun kracht en capaciteiten.

Kata ‘menanti’ (bahasa Ibrani: qavah = menanti dengan penuh keyakinan atau Kepastian). Kita punya keyakinan karena kita menanti dalam Tuhan. Tekanan yang menjadi obyek penantian di sini adalah Tuhan, bukan situasi atau sebuah obyek dari dunia. Seharusnya kita menantikan Tuhan, dan Tuhan yang menjadi jaminan penantian kita itu adalah :

Het woord 'wachten' (Hebreeuws: qawah = wachten met volledig vertrouwen of zekerheid). We hebben vertrouwen omdat we op God wachten. De nadruk ligt hier op

God, die het voorwerp is van het wachten, en niet een situatie of iets uit de wereld. We moeten op God wachten, en de God die de garantie is voor ons wachten is:

- Tuhan yang hidup & berkuasa (40:27-28). Tuhan yang menciptakan langit & bumi, Allah Yang Maha Besar sehingga tidak mungkin Dia tidak sanggup untuk campur tangan dalam masalah kehidupan kita.
- De Here die leeft en regeert (40:27-28). De Here die de hemel en de aarde heeft geschapen, God die de Grootste is, dus het is voor Hem onmogelijk om niet in te grijpen in de problemen van ons leven.
- Tuhan yang bersedia memberikan kekuatan bagi kita (40:29). Ia ingin memberikan kekuatan kepada yang “lelah” & “tak berdaya”.
- De Here die bereid is ons kracht te geven (40:29). Hij wil kracht geven aan de ‘vermoeide’ en ‘hulpeloze’ mensen.
- Tuhan yang ingin kita terus berharap pada Dia (40:31). Ia menjanjikan bahwa mereka yang berharap pada Tuhan, tidak akan dipermalukan!
- De Here die wil dat wij op Hem blijven hopen (40:31). Hij belooft dat degenen die op Hem hopen, niet beschaamd zullen worden!

Didalam bacaan kita hari ini, firman Tuhan berkata *“tetapi orang-orang yang menanti-nantikan TUHAN mendapat kekuatan baru: mereka seumpama rajawali yang naik terbang dengan kekuatan sayapnya; mereka berlari dan tidak menjadi lesu, mereka berjalan dan tidak menjadi lelah.”*

In onze lezing van vandaag zegt Gods woord: *“Maar wie hoopt op de HEER krijgt nieuwe kracht: hij slaat zijn vleugels uit als een adelaar, hij loopt, maar wordt niet moe, hij rent, maar raakt niet uitgeput.”*

Tahukah jemaat kisah hidup seekor Burung rajawali yang memiliki sayap yang kuat sehingga mampu untuk terbang tinggi dan cepat lebih dari burung yang lain?

Kent u het verhaal van de adelaar, die sterke vleugels heeft zodat hij hoger en sneller kan vliegen dan andere vogels?

Ada banyak cerita tentang burung rajawali yang mungkin jemaat sudah pernah dengar atau ketahui, namun ada satu cerita legenda yang menarik tentang Burung rajawali yang saya ingin bagikan dengan jemaat. Ini hanya sebuah cerita legenda tentang kisah hidup burung rajawali, kisah ini dapat jemaat jumpai dengan mudah jika jemaat mencari melalui google, cerita ini hanyalah sebuah cerita legenda tetapi saya gunakan sebagai sebuah ilustrasi untuk memperkuat khotbah saya di hari ini, karena dibalik cerita legenda ini memiliki makna yang dalam yang dapat memberi motivasi bagi kita untuk bertumbuh dalam iman melalui pergumulan, menjadi lebih dewasa dalam iman melalui tantangan dan pergumulan yang Tuhan izinkan terjadi dalam hidup kita.

Er zijn veel verhalen over adelaars waar de gemeente misschien van heeft gehoord of waarvan jullie op de hoogte zijn, maar er is een interessant legendarisch verhaal over adelaars dat ik met de gemeente wil delen. Dit is zomaar een legendarisch verhaal over het levensverhaal van een adelaar, dit verhaal is makkelijk te vinden als de gemeente zoekt via

Google, dit is gewoon een legendarisch verhaal maar ik gebruik het als illustratie om mijn preek van vandaag kracht bij te zetten, want veel legendarische verhalen hebben een diepe betekenis die ons kan motiveren om in geloof te groeien door middel van strijd, om volwassener te worden in geloof door de uitdagingen en strijd die God in ons leven laat plaatsvinden.

Legendanya adalah, Seekor burung rajawali boleh mencapai umur hingga 70 tahun. Tapi untuk mencapai umur tersebut adalah sebuah pilihan bagi seekor rajawali, apakah dia ingin hidup sampai 70 tahun atau hanya sampai 40 tahun saja?

Een adelaar kan bij hoge uitzondering wel zeventig jaar oud worden. Maar volgens een legende is het bereiken van die leeftijd een keuze voor de adelaar: wil hij 70 jaar oud worden of slechts 40 jaar oud?

Ketika burung rajawali mencapai umur 40 tahun, maka untuk dapat hidup lebih panjang 30 tahun lagi, dia harus melalui proses transformasi tubuh yang sangat menyakitkan dirinya.

Wanneer een adelaar de leeftijd van 40 jaar bereikt, moet hij, volgens deze legende, om nog eens 30 jaar te kunnen leven, een lichaamstransformatieproces ondergaan dat voor hem zeer pijnlijk is.

Dan pada saat inilah seekor rajawali harus menentukan pilihan untuk melalui proses transformasi yang menyakitkan itu atau melalui sisa hidup yang tidak menyakitkan namun singkat menuju kematian.

En het is op dit moment dat een adelaar volgens die legende een keuze moet maken: door het pijnlijke transformatieproces gaan of door de pijnloze maar korte rest van het leven richting de dood.



Pada umur 40 tahun paruh rajawali sudah sangat bengkok & panjang hingga sehingga ia akan menjadi kesulitan untuk makan. Dan cakar-cakarnya juga sudah tidak tajam lagi. Selain itu bulu pada sayapnya sudah sangat tebal sehingga ia sulit untuk dapat terbang tinggi.

Bila seekor rajawali memutuskan untuk melalui proses transformasi tubuh yang menyakitkan tersebut, maka ia harus

bersusah-payah terbang mencari pergunungan yang tinggi kemudian membangun sarang di puncak gunung tersebut.

Op de leeftijd van 40 jaar is de snavel van de adelaar volgens de legende zo gebogen en lang dat het moeilijk voor hem wordt om te eten. En zijn klauwen zijn niet meer scherp, bovendien zijn de veren op zijn vleugels zo dik dat hij moeilijk hoog kan vliegen. Als een adelaar besluit dit pijnlijke lichaamstransformatieproces te ondergaan, moet hij volgens de

legende de moeite nemen om naar een hoge berg te vliegen en daar een nest te bouwen op de top van de berg.

Selepas itu, dia akan mematuk-matuk paruhnya pada batuan di gunung tersebut sehingga paruhnya lepas. Setelah beberapa lama paruh baru nya akan muncul, dan dengan menggunakan paruhnya yang baru itu ia akan mencabut kukunya satu persatu-satu dan menunggu hingga tumbuh kuku baru yang lebih tajam.

Daarna pikt hij, volgens dit niet-wetenschappelijke vertelsel, zijn snavel tegen de rotsen op de berg totdat zijn snavel eraf valt. Na een tijdje zou dan zijn nieuwe snavel verschijnen, en met behulp van zijn nieuwe snavel zou hij dan, volgens deze fantasie, een voor een zijn nagels uittrekken en wachten tot er nieuwe, scherpere nagels groeien.

Dan ketika kuku-kuku itu telah tumbuh ia akan mencabut bulu sayap nya hingga habis semua dan menunggu bulu-bulu baru tumbuh pada sayapnya. ketika semua itu sudah dilalui, rajawali dapat terbang kembali dan menjalani kehidupan normalnya selama lebih kurang 30 tahun lagi. Begitulah proses transformasi menyakitkan yang harus dilalui oleh seekor burung rajawali selama kurang lebih setengah tahun.

En als de nagels zijn gegroeid, plukt hij volgens deze legende zijn vleugvelen totdat ze allemaal verdwenen zijn en wacht hij tot er nieuwe veren op zijn vleugels groeien. Als dit allemaal achter de rug is, kan de adelaar weer vliegen en volgens deze legende nog ongeveer 30 jaar zijn normale leven leiden, dat is het pijnlijke transformatieproces dat een adelaar ongeveer een half jaar zou moeten doormaken.

Jemaat yang Tuhan Yesus kasihi,

Dalam minggu sengsara Tuhan yang ke-lima ini, Firman Tuhan mengingatkan kita bahwa, Dalam hidup kita perlu adanya perubahan seperti seekor rajawali, suatu proses yang menyakitkan namun membuat kita semakin dewasa dan semakin kuat. Ketika sebuah masalah datang dalam kehidupan kita dan kita dihadapkan pada pilihan-pilihan yang harus diambil, dan sering dari pilihan yang kita ambil tersebut kita harus melalui suatu proses transformasi kehidupan yang menyakitkan bagi kita.

Geliefde gemeente in de Here Jezus,

In deze vijfde week van de lijdensweg van de Here herinnert Gods Woord ons eraan dat we in ons leven moeten veranderen als een adelaar, een proces dat volgens de genoemde legende pijnlijk is maar ons volwassener en sterker maakt. Wanneer er een probleem in ons leven komt en we worden geconfronteerd met keuzes die moeten worden gemaakt, vaak moeten we op basis van de keuzes die we maken een levenstransformatieproces doorlopen dat pijnlijk voor ons is.

Namun ditengah kesulitan tersebut kita harus selalu ingat akan adanya Tuhan yang menyertai kita, masih ada masa depan yang Tuhan sediakan untuk kita diakhir perjuangan kita, suatu kehidupan yang lebih baik, suatu pemulihan hubungan, suatu kesembuhan, suatu sukacita dan suatu yang di harapkan selama ini!

Te midden van deze moeilijkheden moeten we echter altijd onthouden dat God met ons is, dat er nog steeds een toekomst is die God voor ons heeft voorbereid aan het einde van

onze strijd, een beter leven, een herstel van relaties, genezing, een vreugde en iets om al die tijd op te hopen!

Pengharapan pada pertolongan Tuhan tidak akan sia-sia, Tuhan yang menguatkan kita menghadapi pergumulan hidup kita, dan Tuhan juga yang akan memberi kelepuasan bagi kita dari berbagai pergumulan hidup.

De hoop op Gods hulp zal niet tevergeefs zijn. God is degene die ons sterkt om de strijd in ons leven het hoofd te bieden, en God is ook degene die ons verlossing zal geven van verschillende levensstrijd.

Tuhan ingin kita memiliki karakter seperti seekor rajawali, yaitu hidup yang Tahan Uji dalam Proses TUHAN, Menanti-nantikan & mengandalkan Tuhan, dan Perubahan - pemulihan bersama Tuhan. Maka Tuhan akan senantiasa memberikan kekuatan baru. Orang yang menanti-nantikan Tuhan artinya adalah orang yang selalu berharap kepada Tuhan akan dimampukan menjalani pergumulannya, sebab kita tahu bahwa kesudahan dari pergumulan kita adalah kebaikan yang sudah dirancang oleh Tuhan.

Amin

God wil dat we een karakter hebben als een adelaar in de legende, namelijk een leven dat de test in Gods proces kan doorstaan, kan wachten en vertrouwen op God, en kan veranderen – met herstel bij God. Dan zal God je altijd nieuwe kracht geven. Mensen die op God wachten, betekent mensen die altijd hopen dat God hun strijd zal kunnen doorstaan, omdat we weten dat de uitkomst van onze strijd goed is, zoals gepland door God.

Amen